

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru kepada murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya diutaran oleh Bapak Rizki Romi Faisal (informan 1) salah satu guru PAI di SMK Sore Tulungagung bahwa :

“Strategi pembelajaran yang baik itu ialah sesuai yang dipakai oleh nabi Muhammad SAW dengan memakai *qudwah* yaitu dengan menggunakan keteladanan. Jadi, strategi belajar mengajar yang baik itu menurut saya pribadi merupakan perbuatan atau cara apa saja yang nantinya akan kita lakukan ketika mengajar dan diteladankan kepada murid agar diterapkan dalam kehidupannya”¹

Berdasarkan pernyataan dari informan 1 di atas, maka untuk mendukung keteladanan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk strategi pembelajaran yang dibagi atas tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini dipaparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga strategi tersebut, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Dalam suatu pembelajaran diperlukan perencanaan terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat terencana dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan, tidak terkecuali pembelajaran PAI

¹ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

yang ada di SMK Sore Tulungagung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Informan 1 sebagai berikut:

“Materi tentang apapun kita selalu membuat rencana sebelumnya. Jadi, setiap awal pembelajaran atau awal tahun pelajaran di SMK Sore Tulungagung ini selalu mengadakan *workshop*, di situ guru-guru diminta untuk berkumpul sesuai dengan mapelnya masing-masing menyusun perangkat pembelajaran apapun materinya, baik agama ataupun ekstrakurikuler. Jadi materi tentang pelajaran umum guru di sekolah ini selalu membuat RPP, silabus, prota, promes dan lain sebagainya. Sedangkan jika materinya tentang pelajaran ekstrakurikuler, perencanaan pembelajaran yang dibuat yaitu dengan membuat sendiri suatu program yang akan diterapkan setiap minggunya yang dihimpun oleh guru mapel PAI di sekolah ini.”²

Pernyataan informan 1 tersebut diperkuat oleh pernyataan dari bapak Miftahudin (informan 2) sebagai berikut:

“Kalau program pembelajaran sebetulnya saya samakan dengan niat. Bahwa apapun yang kita lakukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) itu kan sudah menggunakan program-program, RPP, silabus dan lain-lain semacamnya. Sebetulnya kalau saya bisa mengatakan RPP, silabi, itu sama halnya dengan niat seperti *innama a'malubi niat*. Kan kalau melaksanakan apapun harus ada niatnya, kita mau melaksanakan sesuatu harus ada programnya. Kalau kita melaksanakan sesuatu tanpa ada program nanti jadinya rancu. Dari awalnya kita membuat program dulu, jadi sangat penting bagi saya materi awal sudah kita rencanakan dan nanti di tengah jalan kita tidak akan ada masalah. Apapun programnya entah itu berhasil atau tidak itu urusan belakang.”³

Dari jawaban kedua informan di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Sore Tulungagung selalu membuat perencanaan pembelajaran maupun program pembelajaran baik itu tentang pelajaran umum maupun materi untuk ekstrakurikuler, termasuk melakukan shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek.

² Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

³ Miftahudin, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

Hal tersebut dilakukan karena guru PAI di SMK Sore Tulungagung menyadari bahwa tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka proses KBM akan sulit untuk dijalankan.

Dalam merencanakan materi keagamaan, GPAI memisahkan antara materi untuk pelajaran inti dan materi untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini senada dengan penuturan dari informan 1 sebagai berikut:

“...keterampilan keagamaan ibadah shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek. ketiga bahasan ini masuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler semua. Jadi, semua perencanaan pembelajaran ketiga bahasan tersebut kami rancang dengan menggunakan program yang telah kami buat sendiri. Bukan dengan menggunakan RPP, silabus, prota, promes tapi dengan program tersendiri yang telah kami himpun bersama-sama untuk diterapkan setiap minggunya”.⁴

Pernyataan informan 1 tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan 2 sebagai berikut:

“...strategi guru dalam meningkatkan keterampilan beribadah shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek maka perencanaan pembelajaran yang kami buat ini beda dengan perencanaan seperti materi pelajaran agama dan pelajaran-pelajaran lain biasanya seperti IPA, IPS, dan lain-lain. Jika materi pelajaran agama dan pelajaran lain seperti biasa kami menggunakan RPP dan lain sebagainya, sedangkan dengan beribadah shalat, menghafal surat pendek, membaca Al-Qur’an ini kami tidak membuat RPP, silabus dan lain sebagainya karna beribadah shalat, membaca Al-Qur’an, menghafal surat-surat pendek ini termasuk dalam kegiatan ekstra dan dalam kegiatan ekstra ini kami membuat sebuah program yang kami himpun sendiri secara bersama-sama GPAI untuk diterapkan setiap minggunya.”⁵

WIB ⁴ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

⁵ Miftahudin, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

Dari pendapat kedua informan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam proses KBM materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung ialah dengan membuat program sendiri yang telah dihimpun bersama-sama GPAI di sekolah tersebut. Jadi perencanaannya tidak menggunakan silabus, prota, promes dan lain-lain tapi dengan program tersendiri yang telah dibuat GPAI.

Alasan mengapa GPAI menyendirikan penyusunan materi ekstrakurikuler ini dikarenakan materi praktker shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek termasuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga guru membuat program sendiri yang akan diterapkan setiap minggunya seperti yang telah diungkapkan oleh informan 1 dan informan 2.

Pada program yang telah dibuat oleh GPAI di SMK Sore Tulungagung mengenai keterampilan beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek tersebut di dalamnya terdapat jenis-jenis kegiatan, pelaksanaan kelas dan juga waktu pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan contoh program yang terlampir di bagian akhir laporan penelitian ini. (Lampiran 7)

Tujuan diadakannya perencanaan (program) tentang materi ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek antara lain ialah seperti yang diutarakan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Program yang kita susun mengenai beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek ini kita buat dengan

tujuan agar kita mengerti langkah-langkah yang akan kita tempuh dalam satu tahun itu ibarat dari sekolah diberi amanah untuk mengajarkan agama lha nanti kita ngerti,. Oww.. rambu-rambunya ini dan langkah-langkahnya ini oleh karena itu kita membuat program tersebut. Kita tidak sembarangan mengajarkan materi dan tidak bingung karena sebelumnya kita sudah merencanakan terlebih dahulu apa yang akan kita bahas ketika di kelas nanti dan apa yang akan diajarkan kita sudah mengetahuinya dan kita tinggal menjalankannya sesuai dengan program yang kita buat itu”.⁶

Pernyataan informan 1 tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan 2 sebagai berikut:

“Dengan diadakannya program materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek ini maka kita akan mempunyai ancang-ancang. Oww.. kita nanti dalam KBM larinya harus ke sana, harus begini, begini dan begini.. Apa yang harus kita laksanakan itu sudah tau, jadi harus tertata dengan rapi, kalau tidak tertata dengan rapi nanti kan seakan-akan kita berfikir ini sekolah atau permainan, seperti itu”.⁷

Dari pendapat kedua informan di atas, guru menyadari bahwa tujuan diadakannya perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung ialah untuk mengetahui materi apa saja yang harus disiapkan dan materi apa saja yang akan disampaikan atau diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jadi, GPAI tidak masuk kelas dengan tanpa persiapan materi dan sembarangan mengajar, karena sebelumnya sudah ada perencanaan (program) yang dibuat.

Kriteria penyusunan perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an, menghafal surat-surat

WIB ⁶ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

⁷ Miftahudin, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

pendek di SMK Sore Tulungagung ialah seperti yang diutarakan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Dalam menyusun program pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek ini kami selalu berpedoman dengan materinya. Jika materinya tentang shalat maka di dalam perencanaannya yang dibahas ialah hal-hal yang berhubungan dengan shalat seperti halnya niat shalat, syarat sholat, rukun shalat, dan lain sebagainya. Jika materinya tentang membaca Al-Qur’an maka di dalam perencanaannya kita mengkordinir siswa membaca Al-Qur’an, menyendirikan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dan yang belum bisa lalu kita memperhatikan cara membacanya, tajwidnya, makhrajnya dan lain sebagainya. Jika materinya tentang menghafal surat-surat pendek maka kita harus memperhatikan bacaannya sudah benar atau salah, panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya. Jadi pada intinya kriteria program yang kita susun itu harus sesuai dengan materinya atau relevan dan kita dapat menerapkannya serta mudah diaplikasikasikan oleh siswa.⁸

Berdasarkan pendapat informan 1 di atas membuktikan bahwa kriteria penyusunan perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung ialah harus sesuai atau relevan dengan materi yang akan diajarkan, guru dapat menerapkannya dan murid mudah mengaplikasikannya.

Langkah-langkah penyusunan perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an serta menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung seperti yang telah diutarakan oleh informan 1 sebagai berikut:

⁸ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

“Dalam menyusun perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an dan menghafal surat-surat pendek, langkah-langkah yang kami tempuh yaitu kami merumuskan tujuan terlebih dahulu. Tujuan apa yang ingin kita capai nanti dan selanjutnya kami menyusun materi apa saja yang akan kita bahas”⁹

Pernyataan informan 1 tersebut juga diperkuat oleh pernyataan informan 2 sebagai berikut:

“Dalam langkah-langkah penyusunan perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an, yang pertama-tama kami lakukan yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran dan selanjutnya kami menyusun materi apa saja yang akan dibahas”¹⁰

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan kedua informan di atas, maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SMK Sore Tulungagung dapat menyusun langkah-langkah perencanaan (program) pembelajaran dengan baik karena guru di SMK Sore Tulungagung sudah menentukan tujuan pembelajaran (merumuskan tujuan khusus) dan sudah merencanakan atau menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari perencanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung. Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang pertama.

⁹ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

¹⁰ Miftahudin, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan apa saja yang dilakukan guru ketika berada didalam kelas saat KBM berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup. Seperti halnya di SMK Sore Tulungagung ini dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler termasuk beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah sesuai dengan pernyataan informan 1 berikut:

“Untuk kegiatan ekstra di sekolah ini (termasuk beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek), pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup itu kami tidak membuat *ring-ringan* seperti yang ada di dalam RPP tapi kami menyesuaikan materi di kelas secara langsung. Kami tidak membuat *ring-ringan* karena pelajaran ekstra dari sekolah itu tidak memakai SK dan KD. Beda halnya dengan materi umum dari pemerintah seperti mapel Agama, IPA, IPS dan lain-lain. Kalau dari pemerintah kan memakai SK KD jadi kami membuat *ring-ringan* kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup itu di dalam RPP. Kalau kegiatan ekstra kami cukup menggunakan program yang kami buat sendiri dan untuk kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup kami sesuaikan dengan materinya secara langsung.”¹¹

Dari pendapat informan 1 di atas dapat diketahui bahwa dalam pelajaran ekstrakurikuler termasuk beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung, guru tidak membuat *ring-ringan* kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, penyajian

¹¹ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

dan penutup seperti yang ada di dalam RPP. Hal tersebut dikarenakan pelajaran ekstrakurikuler tidak ada SK dan KD seperti pelajaran umum dari pemerintah misalnya pelajaran agama, IPA, IPS dan lain sebagainya. Jadi untuk pelajaran ekstrakurikuler, hal yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup ialah dengan menyesuaikan materi yang sedang dibahas.

Berikut ini dipaparkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup sesuai dengan materi beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti:

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek antara lain ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Sebenarnya kegiatan pendahuluan itu sama saja hanya materinya yang membedakan. Kegiatan pendahuluan yang saya lakukan pertama-tama ialah ketika anak-anak sudah berkumpul di kelas saya ucapkan salam dulu lalu saya cek kehadiran dan kemudian saya sampaikan ulasan materi yang akan dibahas dan saya tanyai materi minggu lalu sampai mana kemudian siswa menjawab”.¹²

Pernyataan senada juga diutarakan informan 2 sebagai berikut:

“Kegiatan pendahuluan yang saya lakukan baik dalam beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek yang pertama ialah saya buka pelajaran dengan salam, lalu saya cek kehadiran siswa selanjutnya saya sampaikan ulasan materi

¹² Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

yang akan dibahas, di situ saya juga menanyai siswa atau mengetes siswa bahwa materinya sudah sampai mana?”¹³

Pernyataan informan 1 dan 2 tersebut diperkuat oleh penuturan salah satu siswa kelas XI TKR 2, Fiqh Aktori (informan 3) sebagai berikut:

“Ketika guru PAI kita masuk ke dalam kelas, biasanya guru kita membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran kita, kemudian guru menjelaskan materi apa saja yang akan dibahas, guru juga menanyai kita sudah sampai mana materi minggu lalu”¹⁴

Penuturan yang lain juga disampaikan oleh Ryan Adjie Kusuma dan Wahyu Hariyanto kelas XI TPM 5 (Informan 4) sebagai berikut:

“Saat guru PAI masuk kelas hal pertama yang dilakukan guru biasanya yaitu dengan mengucap salam, lalu mengabsen kita, kemudian menjelaskan materi-materi yang akan dibahas”¹⁵

Semua penuturan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa murid tersebut juga diperkuat lagi oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Ketika peneliti mengikuti informan 2 untuk mengajar di kelas XI TPM 5, kegiatan pendahuluan yang informan 2 lakukan pertama kali ialah mengucapkan salam, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa, kemudian informan 2 menyampaikan ulasan materi yang akan dibahas. Pada saat itu materi menghafal surat-surat pendek. Informan menyampaikan manfaat menghafal surat pendek dan lain sebagainya.¹⁶

¹³ Miftahudin, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

¹⁴ Fiqh Aktori, wawancara pada tanggal 9 April 2016 pada pukul 11.20-12.00 WIB

¹⁵ Ryan Adjie Kusuma dan Wahyu Hariyanto, wawancara pada tanggal 9 April 2016 pada pukul 11.20-12.00 WIB

¹⁶ Dwi Saraswati, observasi pada tanggal 4 April 2016 pada pukul 14.30-15.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka kegiatan pendahuluan pada materi beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek hal yang pertama kali dilakukan guru PAI ialah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menanyai siswa perihal materi yang telah diajarkan minggu lalu, dan menyampaikan ulasan materi yang akan dibahas pada pertemuan waktu itu. Peneliti merasa bahwa guru PAI di SMK Sore Tulungagung sudah mampu melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang telah dibahas.

Kemudian untuk kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung terkait materi beribadah shalat antara lain ialah seperti yang diungkapkan informan 1 berikut:

“Kegiatan penyajian, kalau beribadah shalat itu awalnya di kelas lalu saya (mengambil) data siswa satu-satu tentang (penguasaan) bacaan-bacaan shalat, jadi untuk pertemuan kesekian minggu, minggu ke satu sampai minggu kedua tentang bacaan iftitah. Jadi, siswa yang sudah bisa saya data kemudian yang belum bisa nanti kita berikan tugas kepada siswa yang sudah bisa untuk mengajari temannya yang belum bisa tersebut. Begitu juga bacaan-bacaan yang lain mulai dari rukuk sampai (bacaan) tasyahut akhir. Kemudian kita ajari juga sikap sempurna dalam shalat. Jika siswa tersebut belum bisa maka saya menyuruh siswa yang sudah bisa untuk mengajarnya juga. Setelah itu saya cek satu persatu dengan beribadah di mushola tentang gerakan-gerakan sekaligus bacaannya dalam shalat. Kadang 4 siswa secara bersamaan dan semacamnya. Hal ini dikarenakan jam pelajaran ekstra sangat minim dan siswanya cukup banyak sehingga waktunya tidak akan cukup jika saya sendiri yang menangani.”¹⁷

¹⁷ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

Hal ini juga dilakukan oleh informan 2 berdasarkan penuturannya sebagai berikut:

“Untuk beribadah shalat, kegiatan penyajian yang saya lakukan ialah saya menyuruh siswa yang sudah bisa itu untuk mengajari temannya yang belum bisa gerakan shalat dan bacaan shalat. Saya juga menyuruh anak-anak untuk beribadah secara bergantian dengan berkelompok. 1 kelompok kadang terdiri dari 3 dan 4 anak. Pada saat siswa sedang beribadah saya memperhatikan bacaan dan gerakan shalat siswa. Jika dalam bacaan dan gerakan siswa masih ada yang salah maka saya membenarkannya”

Informasi kedua informan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan 1 dan informan 2, pada saat itu ada beberapa anak yang mencari kedua informan yang sedang peneliti wawancarai. Anak-anak tersebut berdatangan dengan 2 group, yang 1 group terdiri dari 4 anak, dan yang 1 groupnya lagi terdiri dari 3 anak. Ternyata anak-anak tersebut mencari kedua informan yang sedang peneliti wawancarai untuk menghafalkan/mempraktekkan bacaan-bacaan shalat dan gerakan-gerakan shalat. Informan 1 dan informan 2 memperhatikan beribadah shalat siswa tersebut dan membenarkan apabila dalam bacaan dan gerakan shalat siswa tersebut masih ada yang salah.¹⁸

Dari pernyataan yang telah dikemukakan kedua informan diatas dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyajian ketika materi beribadah shalat yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung ialah dengan mendata siswa yang sudah menguasai bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat. Kemudian siswa yang sudah bisa tersebut disuruh untuk mengajari siswa lain yang belum bisa. Hal tersebut dilakukan karena waktu dalam pembelajaran sangat minim, sedang jumlah siswanya cukup

¹⁸ Dwi Sarawati, Observasi pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.30

banyak. Sehingga tidak akan cukup jika guru PAI sendiri yang menanganinya. Guru PAI juga menyuruh siswa untuk mempraktekan gerakan-gerakan shalat serta bacaan-bacaan shalat secara bergantian dalam bentuk kelompok. Misal 1 group terdiri dari 3 sampai 4 anak yang melakukan praktek. Dalam kegiatan praktek ibadah ini guru memperhatikan dan membenarkan bacaan-bacaan atau gerakan-gerakan shalat siswa jika masih ada yang salah.

Kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung tentang materi membaca Al-Qur'an antara lain ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Untuk membaca Al-Qur'an, kegiatan penyajian ketika pertama saya masuk, saya data siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dari situ akan kelihatan siapa yang belum bisa. Nanti siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an saya koordinir untuk mengajari temannya yang belum bisa membaca. Hal tersebut dikarekan minimnya jam pelajaran, jadi saya harapkan dengan cara yang saya lakukan ini pelajaran tentang membaca Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif. Dalam kegiatan ini saya berkeliling mengecek sudah sampai mana siswa bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga sering menampilkan slide ayat-ayat Al-Qur'an di *LCD Proyektor* kemudian ayat-ayat tersebut saya pisah lalu siswa saya suruh untuk menggabungkan sehingga siswa akan lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an baik dari tajwid, makhroj dan lain sebagainya. Selanjutnya saya mengetes siswa untuk membaca Al-Qur'an dan saya membenarkan bacaannya baik tajwid dan makhrajnya apabila masih ada yang salah dalam membaca”¹⁹

Pernyataan informan 1 tersebut diperkuat oleh pernyataan informan 4 sebagai berikut:

¹⁹ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

“Ketika ada teman kita yang belum bisa membaca Al-Qur’an biasanya guru kita menyuruh teman yang sudah bisa untuk mengajari yang belum bisa, guru berkeliling mengecek apakah kita sudah bisa atau belum, lalu guru mengetes kita satu-persatu untuk membaca Al-Qur’an. Jika kita masih salah maka guru kita akan berusaha membenarkan bacaan kita sesuai dengan tajwidnya, makhrojnya dan lain sebagainya. Guru kita juga sering menampilkan ayat Al-Qur’an di *LCD Proyektor* lalu memisahkan ayat-ayat Al-Qur’an tersebut kemudian kita disuruh untuk menggabungkannya”²⁰

Peneliti juga melakukan observasi di kelas XI TKR 2:

Guru mengkoordinir siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an untuk mengajari temannya yang belum bisa. Pada saat yang sama guru juga berkeliling mengecek aktifitas siswa. Guru juga membawa sebuah *LCD Proyektor* ke dalam kelas. Guru menampilkan slide ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah di potong-potong dan ayatnya sudah terpisah-pisah, kemudian siswa disuruh untuk menggabungkan ayat-ayat tersebut dan mencari maknanya secara bersama-sama.²¹

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan kedua informan diatas dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyajian ketika materi membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung ialah dengan menggunakan cara koordinir para siswa yaitu menyuruh siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an untuk mengajari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, selanjutnya guru berkeliling untuk mengecek apakah siswa sudah bisa atau belum. Kemudian guru mengetes siswa satu persatu untuk membaca Al-Qur’an. Jika siswa dalam pembacaannya masih salah, maka guru membenarkan tajwidnya, makhrojnya, dan pelafalannya. Guru juga sering menampilkan slide surat-

²⁰ Ryan Adjie Kusuma dan Wahyu Hariyanto, wawancara pada tanggal 9 April 2016 pada pukul 11.20-12.00 WIB

²¹ Dwi Saraswati, observasi pada tanggal 6 April 2016 pada pukul 14.30-15.30 WIB

surat yang sudah dipotong-potong untuk digabungkan oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa mudah mempelajari baca Al-Qur'an baik dari tajwid dan makhrajnya.

Selanjutnya, untuk kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang menghafal surat-surat pendek antara lain ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Hafalan juz ‘amma (surat-surat pendek), alhamdulillah karena siswa dikelas mayoritas itu bisa membaca Al-Qur'an, hanya beberapa anak dari 45 siswa insyaallah maksimal 10 sampai 15 anak yang belum bisa membaca. Jadi, kegiatan penyajian pada proses pembelajaran materi menghafal surat-surat pendek ini siswa yang mengajari menghafal/menyimak itu bergantian. Dalam kegiatan penyajian ini sebagaian mengajari temannya dan sebagian setor hafalan surat-surat pendeknya kepada saya dengan membawa kartu hafalan”.²²

Pernyataan informan 1 tersebut diperjelas oleh pernyataan dari salah satu siswanya, yaitu informan 3 sebagai berikut:

“Waktu menghafal surat-surat pendek, guru kita biasanya menyuruh kita untuk setoran hafalan dengan membawa kartu hafalan yang sudah disediakan. Apabila teman kita ada yang belum hafal maka teman kita yang sudah hafal disuruh untuk menyimak atau mengajari teman kita yang belum hafal tersebut”²³

Pernyataan informan 1 dan informan 3 tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti:

Ketika peneliti sampai di lokasi sekolah, sebelum memulai wawancara dengan informan 1, peneliti melihat ada beberapa anak yang menghadap informan 1 untuk menghafalkan surat-surat pendek dengan membawa kartu hafalan. Lalu siswa-siswa tersebut secara bergantian menyetorkan hafalan kepada informan

WIB ²² Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

²³ Fiqh Aktori, wawancara pada tanggal 9 April 2016 pada pukul 11.20-12.00 WIB

1. Ketika salah satu dari anak tersebut belum hafal dengan lancar, anak tersebut mendekati temannya dan menyuruh temannya untuk menyimak hafalannya secara berulang-ulang.²⁴

Berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari kedua informan di atas dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyajian ketika materi menghafal surat-surat pendek yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung ialah dengan menggunakan cara efektif dalam hafalan yaitu dengan menyuruh siswa yang sudah hafal juz ‘amma menyimak siswa yang belum hafal. Kemudian siswa yang sudah hafal secara bergantian segera menyetorkan hafalan kepada guru dengan membawa kartu hafalan yang sudah disediakan sesuai dengan yang terlampir dibagian akhir penelitian ini. (Lampiran 9)

Setelah Kegiatan penyajian, kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang beribadah shalat ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Dalam kegiatan penutup, saya mengajak siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang didapat pada waktu pembelajaran. Selanjutnya saya melakukan penilaian kepada siswa. Bagi siswa yang belum bisa gerakan-gerakan shalat dan bacaan-bacaan shalat maka saya memberi tahu bahwa minggu depan ada prakatek ulang baik gerakan shalat maupun bacaannya. Selanjutnya jika dalam pembelajaran ini bertepatan dengan waktu shalat dhuhur atau ‘asyar atau maghrib, para siswa saya ajak sholat bersama-sama di mushola, berdzikir dan do’a bersama. Setelah shalat selesai biasanya saya berikan motivasi kepada siswa agar lebih baik lagi dalam belajar, menyadarkan betapa

²⁴ Dwi Saraswati, observasi pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 13.30-14.00 WIB

pentingnya shalat dan yang terakhir saya menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.²⁵

Pernyataan informan 1 tersebut diperkuat oleh pernyataan informan 2 sebagai berikut:

“Dalam kegiatan penutup biasanya saya menyimpulkan bersama materi tentang pelajaran yang dibahas baik itu materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur’an maupun menghafal surat-surat pendek. Selanjutnya saya melakukan penilaian kepada siswa. Setelah itu saya memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya shalat dan untuk lebih giat lagi dalam beribadah, kemudian saya menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.”²⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang diamati oleh peneliti:

Ketika pelajaran ekstra bertepatan dengan waktu shalat ‘ashar, sebelum kegiatan menutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk shalat ashar berjamaah bersama, setelah itu berdzikir dan berdo’a bersama, setelah semua selesai selanjutnya guru memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta beribadah. Dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam²⁷

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua informan di atas, dan berdasarkan observasi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa guru di SMK Sore Tulungagung dalam kegiatan menutup pembelajaran materi tentang bebribadah shalat yaitu dengan menyimpulkan terlebih dahulu materi tentang pelajaran shalat hari itu, selanjutnya guru melakukan penilaian, jika dalam waktu pelajaran

²⁵ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

²⁶ Miftahudin, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

²⁷ Dwi Saraswati, observasi pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 15.30-16.00

bertepatan dengan waktu shalat duhur, ‘asyar atau magrib maka guru mengajak siswa untuk shalat berjamaah di mushola terlebih dahulu, selanjutnya berdzikir dan berdo’a bersama, setelah itu guru memotivasi siswa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung terkait materi membaca Al-Qur’an ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Kegiatan penutup yang saya lakukan ketika materi membaca Al-Qur’an biasanya ialah dengan menanyai siswa hari ini membaca Al-Qur’an halaman berapa? Terus saya tanya siswa yang mengajari atau menyimak itu sudah lancar atau belum. Karena hanya sedikit siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Kalau belum bisa ya saya suruh untuk belajar lagi dan minggu depan untuk diulang kembali. Setelah itu saya melakukan penilaian dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dan selanjutnya saya menutup pelajaran dengan salam.”²⁸

Kegiatan penutup materi tentang membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh guru di SMK Sore Tulungagung berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan penutup pembelajarannya yaitu dengan menyimpulkan terlebih dahulu materi tentang membaca Al-Qur’an pada waktu itu, mengingatkan bahwa siswa yang belum lancar membaca maka minggu depan harus mengulang kembali, melakukan penilaian terhadap siswa, memotivasi siswa dan selanjutnya menutup pelajaran dengan salam.

²⁸ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

Selanjutnya, kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang menghafal surat-surat pendek ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Kegiatan penutup yang saya lakukan tentang menghafal surat-surat pendek biasanya yaitu dengan menyimpulkan pelajaran hari ini, selanjutnya saya berikan penilaian dan 5 menit sebelum selesai pembelajaran saya kumpulkan siswa terlebih dahulu, lalu saya sampaikan yang sudah bisa menghafal surat-surat pendek siswa ini..ini..ini... dan saya apresiasi dengan kata-kata yang bagus, dan yang belum bisa menghafal surat-surat pendek adalah siswa ini..ini dan ini... dan saya ingatkan bahwa minggu depan harus ada kemajuan lagi. Selanjutnya saya beri motivasi dan saya tutup pelajaran dengan mengucapkan salam.”²⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XI TPM 5 sebagai berikut:

Ketika peneliti ikut informan 2 mengajar di kelas XI TPM 5, kegiatan penutup yang dilakukan informan 2 ialah menilai hafalan surat-surat pendek siswa di dalam kartu hafalan. Selanjutnya informan 2 menyampaikan siswa mana yang sudah hafal dan siswa mana yang belum hafal dan informan 2 mengingatkan bahwa minggu depan siswa yang belum hafal harus sudah hafal dan ada kemajuan. Selanjutnya informan memberikan motivasi dan menutup pelajaran dengan mengucap salam.”³⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan 1 di atas, dan berdasarkan observasi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa guru di SMK Sore Tulungagung dalam kegiatan menutup pembelajaran materi tentang menghafal surat-surat pendek kegiatan penutupnya yaitu dengan menyimpulkan materi pelajaran pada waktu itu kemudian guru

²⁹ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

³⁰ Dwi Saraswati, Observasi pada tanggal 4 April 2016 pada pukul 14.30-15.30 WIB

memberikan penilaian dan menyampaikan siswa mana yang sudah hafal serta siswa mana yang belum hafal. Selanjutnya guru memotivasi siswa serta memberi tahu bahwa minggu depan harus ada kemajuan dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulungagung. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler (beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek) yang dilakukan guru PAI ialah sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang kedua.

3. Evaluasi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Evaluasi merupakan sebuah penilaian. Di dalam suatu pembelajaran selalu terdapat sebuah evaluasi atau penilaian guna untuk mengukur proses pembelajaran atau untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dibuat. Seperti halnya pembelajaran ekstrakurikuler termasuk materi beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek yang ada di SMK Sore Tulungagung ini juga menggunakan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan suatu program yang telah dibuat serta untuk memotivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Informan 1 sebagai berikut:

“Evaluasi pembelajaran sendiri menurut saya merupakan sebuah penilaian yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi ini maka saya akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah kita buat apakah sudah berhasil atau belum. Jika siswa mampu melaksanakannya dengan baik, mendapatkan evaluasi yang baik, maka program yang kita buat tersebut kita anggap sudah berhasil. Baik itu tentang materi beribadah shalat, membaca Al-Qur’an, membaca surat-surat pendek ataupun materi yang lainnya”.³¹

Pernyataan informan 1 tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan 2 sebagai berikut:

“Dengan penilaian yang saya lakukan, maka saya akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa serta dengan adanya penilaian yang saya berikan tersebut maka siswa akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar”.³²

Evaluasi pembelajaran materi tentang beribadah shalat antara lain ialah seperti yang dinyatakan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Penilaian yang saya lakukan tentang beribadah shalat yaitu dengan menggunakan skor. Yang pertama yaitu saya menilai apakah siswa sudah hafal dan faham dengan niat shalat, yang kedua saya menilai kesesuaian gerakannya, yang ketiga saya menilai ketepatan bacaannya, yang keempat saya menilai siswa sudah tuma’ninah atau belum dan yang terakhir saya menilai ketertibannya. Masing-masing penilaian itu saya beri skor 20. Jadi untuk kelima penilaian tersebut jika siswa mampu melaksanakannya semua maka siswa akan mendapat nilai 100.”³³

³¹ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

WIB

³² Miftahudin, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

³³ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

WIB

Pernyataan informan 1 tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan 2 sebagai berikut:

“Kalau beribadah shalat biasanya penilaian yang saya lakukan yaitu dengan memberikan skor kepada siswa yang sudah mampu mempraktekkan materi yang sudah saya ajarkan”³⁴

Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dan informan 2 penilaian tersebut sudah sesuai dengan pedoman penilaian ujian praktik shalat yang diperoleh peneliti dari informan 1 yang tertera pada lampiran diakhir penelitian ini. (Lampiran 8)

Evaluasi pembelajaran materi tentang membaca Al-Qur'an antara lain ialah seperti yang dinyatakan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Penilaian yang saya lakukan tentang membaca Al-Qur'an ini ialah menilai dengan memberikan skor tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan makhrjanya, sesuai dengan tajwidnya, bacaannya lancar atau tidak dan tartilnya.”³⁵

Pendapat tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI TKR 2 sebagai berikut:

“Penilaian yang diberikan guru ketika membaca Al-Qur'an yaitu guru menilai siswa tentang kelancaran membacanya, makhrjanya serta tajwidnya dengan memberikan sebuah skor”³⁶

Berdasarkan pernyataan dari informan dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian tersebut sudah sesuai dengan pedoman penilaian ujian praktik membaca Al-Qur'an yang diperoleh peneliti dari informan 1 yang tertera pada lampiran diakhir penelitian ini. (Lampiran 8)

³⁴ Miftahudin, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

³⁵ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

³⁶ Dwi Saraswati, Observasi pada tanggal 6 April 2016 pada pukul 14.30-15.30 WIB

Evaluasi pembelajaran materi tentang menghafal surat-surat pendek antara lain ialah seperti yang dinyatakan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Kalau penilaian menghafal surat-surat pendek yang saya lakukan yaitu dengan mengisi dulu kartu hafalannya. Siswa yang sudah hafal kami isi kartunya dan yang belum kita kosongkan. Jika sudah kita isi, selanjutnya kita menjumlah berapa banyak ayat yang sudah dihafalkan oleh siswa tersebut sebagai hasil penilaian”³⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti pada kelas

XI TPM 5 sebagai berikut:

Ketika materi menghafal surat-surat pendek, guru menilai siswa dengan mengisi kartu hafalan dan menjumlahkan berapa banyak hafalan yang dilakukan oleh siswa.³⁸

Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian tersebut sudah sesuai dengan pedoman kartu hafalan surat-surat pendek yang diperoleh peneliti dari informan 1 yang tertera pada lampiran diakhir penelitian ini. (Lampiran 9)

Objek evaluasi hasil belajar sendiri terbagai menjadi tiga bagian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Karena dalam penelitian ini membahas tentang keterampilan maka objek evaluasi hasil belajar ditekankan pada ranah psikomotorik. Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Jadi

³⁷ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

³⁸ Dwi Saraswati, observasi pada tanggal 4 April 2016 pada pukul 14.30-15.30 WIB

dalam evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik ini menjelaskan apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru itu sudah dapat diamalkan secara kongkret dalam beribadah atau dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam beribadah shalat, membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek. Dalam evaluasi hasil belajar materi beribadah shalat informan 1 memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dari kesikian banyak siswa di sekolah ini, sebagian siswa mampu mempraktekkan/melaksanakan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika sudah memasuki waktu shalat. Mereka secara bergantian melakukan shalat berjamaah. Akan tetapi banyak juga siswa yang tidak melakukannya. Hal tersebut dikarenakan dari kesadaran siswa sendiri dalam beribadah (masih kurang).”³⁹

Dari pendapat yang diutarakan oleh informan di atas, maka ranah psikomotorik hasil belajar siswa sudah terlihat bahwa sebagian siswa sudah mampu menerapkan/mempraktekkan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika memasuki waktu shalat fardhu.

Dalam evaluasi hasil belajar materi membaca Al-Qur'an, informan 1 memberikan pernyataan sebagai berikut:

“...kalau untuk membaca Al-Qur'an semua itu kembali pada kesadaran siswa sendiri untuk membacanya. Jika siswa sadar, maka siswa akan mengamalkannya dengan sendirinya, baik itu di rumah ataupun dimana mereka berada”⁴⁰

Dari pendapat yang diutarakan oleh informan di atas, maka ranah psikomotorik hasil belajar siswa ialah dengan kesadaran siswa sendiri untuk membaca Al-Qur'an. Jika siswa sadar, maka siswa akan mampu

³⁹ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

⁴⁰ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30

menerapkannya atau mengamalkannya di rumah atau dimanapun ia berada.

Dalam evaluasi hasil belajar materi menghafal surat-surat pendek, informan 1 memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Seperti yang saya jelaskan sebelumnya tentang membaca Al-Qur’an, bahwa untuk menghafal surat-surat pendek semua itu juga kembali pada kesadaran siswa untuk menghafalnya dan mengamalkannya. Jika siswa sadar, maka siswa akan mengamalkan hafalannya seperti melafalkannya dalam bacaan shalat”⁴¹

Dari pendapat yang diutarakan oleh informan 1 di atas, maka ranah psikomotorik hasil belajar siswa ialah dengan kesadaran siswa sendiri untuk menghafal dan menjaga hafalan suratnya dengan sering-sering melafalkan hafalannya dalam melakukan ibadah shalat.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan keterampilan keagamaan di SMK Sore Tulangagung. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang ketiga.

⁴¹ Rizki Romi Faisal, wawancara pada tanggal 8 April 2016 pada pukul 14.00-15.30 WIB

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Perencanaan pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Setiap awal tahun ajaran baru, para guru selalu mengadakan *workshop*.
- b. Dalam *workshop* tersebut, para guru berkumpul sesuai mapelnya untuk merancang perencanaan pembelajaran atau program pembelajaran.
- c. Pelajar umum seperti PAI, IPA, IPS, dan lain-lain menggunakan perencanaan seperti RPP, Silabus, Prota, Promes dan sebagainya.
- d. Pelajaran ekstrakurikuler menggunakan perencanaan berupa program.
- e. Dalam program ekstrakurikuler terdapat jenis-jenis kegiatan, pelaksanaan kelas, bulan pelaksanaan dan juga tanggal pelaksanaan.
- f. Tujuan dibuat perencanaan program ekstrakurikuler ialah untuk mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh ketika KBM dan mengetahui materi yang akan disampaikan ketika KBM.
- g. Kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai atau relevan dengan materi yang akan diajarkan.
- h. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang ditempuh ialah dengan merumuskan tujuan dan menyiapkan materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak membuat *reng-rengan* kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup karena pelajaran ekstrakurikuler tidak ada SK/KD-nya
- b. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI dalam pembelajaran beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek semuanya sama, hanya materinya yang membedakan;
 - 1) Mengucapkan salam
 - 2) Mengecek kehadiran siswa/mengabsen
 - 3) Memberi hadist/ayat Al-Qur'an tentang materi yang akan dibahas (sebagai tujuan pembelajaran)
 - 4) Menyampaikan cakupan materi
- c. Kegiatan penyajian yang dilakukan GPAI
 - 1) Beribadah shalat:
 - a) Mendata siswa satu persatu tentang hafalan bacaan dan gerakan shalat
 - b) Mendata siswa yang sudah hafal atau yang belum hafal tentang bacaan shalat dan gerakan shalat
 - c) Menyuruh/meminta bantuan siswa yang sudah hafal bacaan shalat dan gerakan shalat untuk mengajari temannya yang belum bisa

- d) Menyuruh siswa untuk mempraktekan bacaan dan gerakan shalat
 - e) Memperhatikan cara/langkah siswa beribadah
- 2) Membaca Al-Qur'an
- a) Mendata siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca
 - b) Mengkoordinir siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik untuk mengajari siswa yang belum bisa
 - c) Guru berkeliling mengecek siswa
 - d) Menampilkan slide ayat-ayat Al-Qur'an yang dipotong-potong di tampilan di LCD, kemudian menyuruh siswa untuk menggabungkannya.
 - e) Mengetes siswa membaca Al-Qur'an
- 3) Menghafal surat-surat pendek
- a) Siswa yang sudah hafal disuruh menyimak dan mengajari temannya yang belum hafal
 - b) Siswa yang sudah hafal menyetorkan hafalan kepada guru secara bergantian dengan membawa kartu hafalan
 - c) Guru memperhatikan hafalan siswa membenarkan apabila dalam hafalannya masih ada yang salah
- d. Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI
- 1) Beribadah shalat
 - a) Menyimpulkan materi shalat yang dibahas
 - b) Melakukan penilaian pada siswa

- c) Memberi tahu bahwa siswa yang belum bisa maka minggu depan harus mengulanginya
 - d) Jika dalam prose KBM bertepatan dengan waktu shalat, sebelum pulang siswa diajak shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa bersama
 - e) Memberikan motivasi
 - f) Menutup pelajaran dengan salam
- 2) Membaca Al-Qur'an
- a) Menanyai siswa, seberapa jauh materi yang telah diterima
 - b) Menanyai siswa yang menyimak atau yang mengajari siswa yang belum bisa itu sudah lancar atau belum
 - c) Menyuruh siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca untuk mengulangi pada pertemuan berikutnya
 - d) Melakukan penilaian
 - e) Memotivasi siswa
 - f) Menutup pelajaran dengan salam
- 3) Menghafal surat-surat pendek
- a) Memberikan penilaian kepada siswa
 - b) Menyampaikan kepada siswa terkait siswa yang sudah hafal dan belum hafal
 - c) Memberi tahu siswa yang belum hafal, bahwa minggu depan harus menyetorkan hafalan atau paling tidak ada kemajuan
 - d) Memberi motivasi

- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

3. Evaluasi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Penilaian pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya evaluasi maka akan diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan diketahui tingkat keberhasilan program yang dibuat.
- b. Evaluasi dengan melakukan *scoring* (penilaian) sebagai berikut
 - 1) Beribadah shalat
 - a) Siswa yang sudah hafal bacaan dan gerakan shalat
 - b) Kesesuaian gerakan siswa dalam shalat
 - c) Ketepatan bacaan shalat
 - d) Tuma'ninah dalam shalat
 - e) Ketertiban siswa dalam shalat
 - 2) Membaca Al-Qur'an
 - a) Adab dan membaca Al-Qur'an siswa
 - b) Ketepatan makhrāj
 - c) kesesuaian dengan tajwid atau tidaknya
 - d) Bacaannya lancar atau tidak

- 3) Menghafal surat-surat pendek:
 - a) Sudah lancar dan benarnya hafalan
 - b) Menjumlah berapa banyak hafalan yang tertera pada kartu hafalan siswa yang telah di isi oleh guru
- c. Objek evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik (ranah keterampilan)
 - 1) Beribadah shalat; sebagian siswa sudah mampu menerapkan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika memasuki shalat fardhu walaupun tidak semuanya ikut (kesadaran beribadahnya kurang)
 - 2) Membaca Al-Qur'an; jika siswa sadar untuk membaca Al-Qur'an, maka siswa akan mampu menerapkannya atau mengamalkannya di rumah ataupun dimana siswa berada
 - 3) Menghafal surat-surat pendek; jika siswa sadar untuk menerapkan atau mengamalkan hafalan surat-surat pendek, maka siswa tersebut akan mengamalkannya, semisal membacanya dalam bacaan shalat.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Di SMK Sore Tulungagung setiap awal tahun pelajaran selalu mengadakan *workshop*. Dalam kegiatan *workshop* itu guru-guru di sekolah tersebut diminta untuk berkumpul sesuai mapelnya masing-masing untuk menyusun perencanaan pembelajaran maupun program pembelajaran apapun materinya. Jika guru mapel biasa seperti PAI, IPA, IPS, dan lain-lain

maka perencanaan pembelajarannya ialah dengan membuat RPP, silabus, prota, promes dan lain sebagainya. Jika guru mapel ekstrakurikuler maka perencanaan pembelajaran yang dibuat ialah berupa program yang dihimpun sendiri oleh GPAI. Pelajaran ekstrakurikuler memakai sebuah program sendiri dari sekolah karena pelajaran ekstrakurikuler ini tidak ada SK KD nya seperti pelajaran umum lainnya yang dari pemerintah. Jika pelajaran umum seperti agama, IPA, IPS sudah jelas ada RPP, silabus dan sebagainya karena pelajaran ini sifatnya pelajaran umum dari pemerintah yang sudah tersusun SK dan KDnya.

Materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga perencanaan yang dibuat GPAI ialah berupa program. Di dalam program ekstrakurikuler yang telah dibuat oleh GPAI tersebut di dalamnya terdapat jenis-jenis kegiatan, pelaksanaan kelas, bulan pelaksanaan dan juga tanggal pelaksanaan sesuai dengan lampiran 7 yang ada di halaman belakang penelitian ini. Tujuan diadakannya program pembelajaran ekstrakurikuler yang telah dibuat oleh GPAI di SMK Sore Tulungagung sendiri ialah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar selain itu juga untuk mempermudah guru dalam mengajar karena guru sudah mengetahui mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh ketika mengajar dan mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran.

Sedangkan, kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang dibuat di SMK Sore Tulungagung harus sesuai atau relevan dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan dan murid mudah mengaplikasikan pembelajaran ketika berada di dalam kelas. Kemudian untuk langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang ditempuh GPAI di SMK Sore Tulungagung ialah dengan menentukan tujuan pembelajaran (merumuskan tujuan khusus) dan merencanakan atau menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler (beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek) yang dilakukan guru PAI di SMK Sore Tulungagung ini meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup. Akan tetapi dalam kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup tersebut guru tidak membuat *ring-ringan* terkait kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan pelajaran ekstrakurikuler itu ialah pelajaran tambahan dari sekolah dan tidak ada SK dan KD-nya. Sehingga pelajaran ekstrakurikuler ini memakai program dari sekolah. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru hanya berpedoman pada sebuah program yang telah dibuat sendiri dalam *workshop* tahunan dan menyesuaikan dengan materi yang sedang dibahas.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung dalam pembelajaran beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek semuanya sama, hanya materinya yang membedakan. Hal yang pertama-tama dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan ialah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, guru juga memberi hadist/ayat Al-Qur'an tentang materi yang akan dibahas (sebagai tujuan pembelajaran) dan yang terakhir dalam kegiatan pendahuluan ini guru menyampaikan cakupan materi kepada siswa.

Kegiatan penyajian yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang beribadah shalat yang pertama-tama ialah guru mendata siswa satu persatu tentang hafalan bacaan dan gerakan shalat kemudian guru menyuruh/meminta bantuan siswa yang sudah hafal bacaan shalat dan gerakan shalat untuk mengajari temannya yang belum bisa selanjutnya guru menyuruh siswa untuk beribadah bacaan dan gerakan shalat dengan per group, satu group terdiri dari 3 anak atau 4 anak dan yang terakhir guru memperhatikan beribadah siswa dan membenarkan apabila dalam bacaan dan gerakannya masih ada yang salah.

Kegiatan penyajian yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang membaca Al-Qur'an yang pertama-tama ialah guru Mendata siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca, selanjutnya guru mengkoordinir siswa dengan cara siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar disuruh untuk mendampingi

temannya yang belum bisa membaca dengan lancar, kemudian guru berkeliling mengecek siswa memastikan sudah sampai mana siswa bisa membaca serta menanyai dan mengajari siswa yang kesulitan, guru juga menampilkan slide berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang dipisah-pisah dari *LCD proyektor*, kemudian menyuruh siswa untuk menggabungkannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an baik dari tajwid dan makhrajnya dan yang terakhir guru mengetes siswa untuk membaca Al-Qur'an, dalam hal ini guru membenarkan bacaan siswa baik tajwid atau makhrajnya apabila ada yang salah.

Kegiatan penyajian yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang menghafal surat-surat pendek yang pertama-tama ialah guru menyuruh siswa untuk menyimak dan mengajari temannya yang belum hafal. Kemudian siswa yang sudah hafal itu secara bergantian menyetorkan hafalan kepada guru dengan membawa kartu hafalan dan yang terakhir dalam kegiatan penyajian ini ialah guru memperhatikan hafalan siswa dan membenarkan hafalan siswa apabila dalam hafalan siswa tersebut masih ada kesalahan.

Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang beribadah shalat yang pertama-tama ialah guru menyimpulkan materi tentang shalat pada waktu itu, guru selanjutnya guru memberikan penilaian terhadap siswa, guru juga memberi tahu bahwa siswa yang belum bisa atau belum hafal bacaan serta gerakan shalat pada waktu itu maka minggu depan harus mengulanginya kembali. Ketika proses KBM

bertepatan dengan waktu shalat, sebelum pulang siswa diajak dulu untuk shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa bersama di mushola sekolah, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan yang terakhir guru menutup KBM dengan mengucapkan salam.

Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang membaca Al-Qur'an yang pertama-tama ialah guru menanyai siswa, bahwa pada hari itu belajar membaca Al-Qur'an sudah samapai halaman berapa kemudian guru menanyai siswa yang menyimak atau yang mengajari temannya yang belum bisa itu sudah lancar atau belum, guru juga menyuruh siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an tersebut untuk mengulangi membaca pada pertemuan yang akan datang, selanjutnya guru menilai siswa serta memotivasi siswa dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucap salam.

Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung materi tentang menghafal surat-surat pendek yang pertama-tama ialah guru memberikan penilaian kepada siswa yang sudah menghafal dengan mengisi kartu hafalannya, guru juga mengumumkan siswa yang sudah hafal dan belum hafal siapa saja, selanjutnya guru memberi tahu siswa yang belum hafal, bahwa minggu depan siswa tersebut harus menyetorkan hafalan lagi atau pilang tidak ada kemajuan, kemudian guru memotivasi siswa dan yang terakhir guru menutup KBM dengan mengucap salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Keagamaan di SMK Sore Tulungagung

Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka GPAI di SMK Sore Tulungagung akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, mengetahui tingkat keberhasilan program yang dibuat baik tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan juga menghafal surat-surat pendek. Evaluasi yang dilakukan dalam beribadah shalat dan membaca Al-Qur'an ialah dengan cara penilaian seperti penilaian ujian praktik yang tertera di akhir penelitian ini (Lampiran 8). Sedangkan untuk menghafal surat-surat pendek penilaian yang diberikan ialah dengan mengisi kartu hafalan surat-surat pendek tersebut kemudian hafalannya dijumlahkan sebagai hasil akhir penilaian seperti kartu hafalan yang tertera di akhir penelitian ini (Lampiran 9).

Yang menjadi kriteria penilaian dalam beribadah shalat di SMK Sore Tulungagung yaitu tentang bacaan dan gerakan shalat siswa, kesesuaian gerakan shalat yang dilakukan oleh siswa, ketepatan bacaan shalat, tuma'ninah dan ketertiban siswa dalam shalat. Kemudian yang menjadi penskoran nilai dalam membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung yaitu tentang adab siswa dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan makhrjanya, sesuai dengan kaidah tajwidnya kemudian bacaannya lancar atau tidak. Sedangkan yang menjadi penilaian dalam menghafal surat-surat pendek di SMK Sore Tulungagung ialah lancar atau tidaknya hafalan siswa, benar atau tidaknya hafalan siswa, dan yang terakhir guru

menjumlah berapa banyak hafalan yang tertera pada kartu hafalan siswa yang telah di isi oleh guru pada waktu hafalan.

Karena penelitian ini membahas tentang keterampilan keagamaan maka objek evaluasi hasil belajar siswa ditekankan pada ranah psikomotorik (ranah keterampilan). Objek evaluasi hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik di SMK Sore Tulungagung dalam beribadah shalat ialah sebagian siswa sudah mampu menerapkan/mengamalkan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika memasuki waktu shalat fardhu. Sedangkan dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek ranah psikomotoriknya ialah dengan kesadaran siswa sendiri untuk membaca Al-Qur'an maupun menghafal surat-surat pendek tersebut. Jika siswa sadar, maka siswa akan mampu menerapkannya atau mengamalkannya di rumah atau dimanapun ia berada.